

PERAN PERPUSTAKAAN KINERUKU TERHADAP MINAT BACA PENGUNJUNG KAFE KINERUKU BANDUNG

Novi Indra Minati^{*)}, Mecca Arfa

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, S.H, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “peran perpustakaan Kineruku terhadap minat baca pengunjung Kafe Kineruku Bandung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran perpustakaan Kineruku terhadap minat baca pengunjung kafe Kineruku Bandung. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data, model data dan penarikan/verifikasi simpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kineruku berperan terhadap minat baca pengunjung yaitu dengan menyediakan koleksi-koleksi unik dan langka serta fasilitas yang berupa ruang, tempat dan kantin kecil untuk memesan makanan dan minuman. Kemudian para pengunjung diperbolehkan membaca buku sambil menikmati makanan dan minuman mereka. Kineruku memiliki dua ruang baca yang dapat digunakan pengunjung untuk membaca buku. Bagi pengunjung yang membutuhkan konsentrasi lebih pada saat membaca dapat menggunakan ruang yang berada di dalam Kineruku. Kemudian jika menginginkan suasana yang sedikit lebih santai pengunjung dapat menggunakan ruang baca di halaman belakang. Selain itu Kineruku juga suka mengadakan events seperti musik akustik, bedah buku dan launching buku. Para pengunjung mengatakan bahwa Kineruku sudah berperan dalam meningkatkan minat baca.

Kata Kunci : *kineruku; minat baca; pengunjung; perpustakaan; perpustakaan kafe*

Abstract

[Title: Kineruku Library's influence to reading interest of Kineruku Cafe's visitor, Bandung]. *The objective of this research is to observe the role of the library to the reading interest of its visitor. This research uses qualitative methodology and case study. Selection of informants in this study used purposive sampling technique. Observation and Interview are used in data reduction, display data, and conclusion. The result of this research indicate that Kineruku contribute to the reading interest of visitors by providing unique literature collections, and additional facility such as space, place, and small café to order foods and drinks. Then, visitors are permitted to enjoy their reading time while eating and drinking. Kineruku has two reading rooms that can be used by visitors to read the book. For visitors who need more concentration in reading can use the space inside Kineruku. And then if visitors want a little more relaxed atmosphere can use the reading room in the rear building. Afterwards Kineruku also to hold events like acoustic music, book discussion and book launching. The visitors said that Kineruku has been influenced in reading interest.*

Keywords : *kineruku; reading interest; visitor; library; library cafe*

^{*)}Penulis Korespondensi

E-mail: inovi83@yahoo.com

1. Pendahuluan

Pada sekarang ini informasi terdapat dimana-mana, namun untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat membutuhkan sumber-sumber yang terpercaya. Peran perpustakaan sebagai lembaga pengelola informasi untuk menyediakan dan menyebarkan informasi yang tepat serta akurat dibutuhkan di era informasi saat ini. Pada hakikatnya perpustakaan adalah organisasi yang terus menerus berkembang untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Perpustakaan memiliki tujuan yang tertuang di Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 4 Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Setelah perpustakaan menyediakan informasi yang dibutuhkan, pengunjung juga membutuhkan tempat untuk membaca informasi tersebut. Setiap manusia mempunyai keinginan dan cara yang berbeda-beda pada saat membaca buku.

Kegiatan membaca yang sudah ditanamkan sejak kecil belum juga melekat terhadap jiwa kaum muda yang masih menganggap budaya lisan lebih menyenangkan. Sebagian orang lebih menyukai mengobrol dengan santai di suatu tempat, karena dapat berbagi cerita maupun informasi secara langsung sekaligus menikmati suasana santai yang disajikan. Namun beberapa perpustakaan dapat dijadikan pengunjung untuk mencari informasi yang dibutuhkannya, berkumpul bersama teman, tempat belajar ataupun menggunakan wifi dengan gratis. Untuk dapat mengikuti perkembangan jaman, perpustakaan diharapkan dapat melakukan sebuah inovasi agar perpustakaan tetap hidup dan menjadi bagian kehidupan masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perpustakaan yang merupakan lembaga nonprofit sesungguhnya membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya baik dari segi koleksi, sarana prasarana maupun rumah tangga perpustakaan. Perpustakaan harus melakukan inovasi dan kreatif agar eksistensinya sebagai tempat sumber informasi, tempat membaca serta memfasilitasi untuk tempat belajar tidak hilang di tengah masyarakat. Inovasi perpustakaan yang juga terdapat kafe dapat mengubah pandangan masyarakat mengenai perpustakaan yang kerap sunyi menjadi tempat untuk menambah wawasan pengetahuan dan juga tempat bersantai, hal ini dapat dijadikan inovasi baru untuk meningkatkan minat baca. Manusia berminat pada sesuatu setelah mengetahui, atau mendengar, atau melihat, atau merasakan bahwa sesuatu itu mendatangkan pengalaman baginya, atau setidaknya berpotensi mendatangkan pengalaman baginya (Simanjuntak, 2011: 46). Minat baca dapat timbul dari beberapa faktor baik dari segi koleksi maupun tempat membaca. Jika dari segi koleksi, bacaan tersebut

dapat mendatangkan kesenangan ataupun memenuhi keinginannya. Namun bisa juga dari tempat tersebut yang dapat menunjang kegiatan membacanya, maka minat baca dalam seseorang dapat timbul dengan sendirinya.

Sekarang ini sudah terdapat beberapa perpustakaan yang menyediakan kafe, namun pengunjung belum diperbolehkan untuk membawa makanan tersebut dan dibaca di dalam perpustakaan. Inovasi perpustakaan kafe dapat menjawab kebutuhan manusia selain untuk makan dan minum, perpustakaan kafe juga dapat dijadikan tempat untuk mengisi waktu luang, berkumpul bersama kerabat, membaca buku, mengerjakan tugas, mendapatkan wifi gratis dan juga mendengarkan alunan musik tanpa takut mengganggu orang lain. Perpustakaan kafe juga memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa selain adanya *a profit oriented* karena menjual produk makanan dan minuman.

Peran perpustakaan dapat dianggap sebagai agen perubahan, pembangunan, serta agen budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Suwarno, 2011: 20). Perpustakaan juga memiliki peran terhadap minat baca masyarakat. "Peranan sebuah perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsi perpustakaan" (Sutarno, 2006: 68). Peranan yang dapat dijalankan oleh perpustakaan sebagai berikut:

1. Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat, murah dan bermanfaat;
2. Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya;
3. Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani;
4. Perpustakaan dapat pula berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat;
5. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator dan motivator bagi mereka yang ingin mencari,

memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya;

6. Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia;
7. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan;
8. Petugas perpustakaan dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (*users education*), dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya perpustakaan bagi orang banyak;
9. Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua hasil karya umat manusia yang tak ternilai harganya;
10. Perpustakaan dapat berperan sebagai ukuran (barometer) atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan;
11. Secara tidak langsung, perpustakaan yang berfungsi dan telah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dan dapat ikut berperan dalam mengurangi dan mencegah kenakalan remaja seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, dan tindak indisipliner.

Dalam menjalankan peranannya perpustakaan juga memiliki hukum dasar. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagaimana yang dikemukakan oleh Ranganathan (1931: 1-383) sebagai berikut:

1. Hukum pertama: *Books are for use*
Hukum pertama ini adalah dari sisi buku yang menjelaskan bahwa buku ada untuk digunakan. Terdapat perpustakaan yang masih menyimpan bukunya dimaksudkan untuk penyimpanan dan pelestarian. Ranganathan tidak menolak gagasan bahwa tujuan pelestarian untuk dapat digunakan di masa yang akan datang. Namun, perpustakaan dianggap bukan sebagai organisasi untuk menyebarkan informasi yang terdapat di dalam buku tetapi sebagai lembaga untuk melestarikannya.

Penekanan pada hukum yang pertama ini adalah bahwa perpustakaan harus mendapatkan pustaka dan membuat bahan perpustakaan tersebut mudah untuk digunakan oleh pemustaka, karena prinsip dasar hukum yang pertama ini mengandung dasar bahwa buku itu ada untuk digunakan.

Seperti yang dikemukakan oleh Suwarno (2011: 59) buku adalah sumber informasi yang berisi ilmu pengetahuan yang disediakan untuk dibaca dan dimanfaatkan oleh pengguna yang membutuhkan.

2. Hukum kedua: *Every reader his or her book*

Hukum kedua ini adalah dari sisi pengguna buku yang menjelaskan bahwa setiap lapisan masyarakat yang dilingkupi oleh perpustakaan harus bisa mengakses koleksi yang mereka butuhkan. Buku dapat memberikan informasi dan juga rekreasi bagi penggunanya.

3. Hukum ketiga: *Every book its reader*

Hukum ketiga ini menekankan pada setiap buku memiliki nilai guna bagi seseorang sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik.

Perpustakaan memerlukan buku sebagai aset yang bisa diberdayakan pemustakanya, sedangkan buku menurut Butler dalam Suwarno (2011: 30) merupakan catatan tercetak yang dikonsumsi publik, memerlukan perpustakaan sebagai mediator yang dapat mempertemukan antara pembaca dengan ide penulis yang dituangkan pada isi informasi yang di dalamnya.

3. Hukum keempat: *Save the time of the reader*

Hukum keempat adalah menghemat waktu pengguna. Aturan-aturan yang mudah yang banyak diharapkan oleh pemustaka, sehingga dapat menyingkat waktu pengguna perpustakaan dalam mengakses informasi.

5. Hukum kelima: *The library is a growing organism*

Hukum kelima ini menjelaskan bahwa perpustakaan itu selalu tumbuh dan berkembang dan berubah dan akan selalu mengalami hal seperti itu.

Perkembangan perpustakaan disesuaikan dengan perkembangan pola kehidupan masyarakat, kebutuhan, pengetahuan, dan teknologi informasi. Wujud yang dapat dilihat dari perkembangan perpustakaan saat ini sebagai berikut ini:

1. Perpustakaan Digital menurut Don Waters dalam Sugiharto (2011: 2) merupakan suatu organisasi yang menyediakan sumber informasi termasuk penyiapan staff yang ahli dalam menyeleksi, menstruktur, mengakses, menginterpretasi, menyebarkan, menyimpan berbagai hasil kerja berupa digital dan menyajikannya secara ekonomis untuk keperluan masyarakat.

2. Kafe Buku adalah kafe yang menggabungkan konsep kafe sebagai tempat bersantai dan kecintaan terhadap buku. Di dalam kafe ini kita akan menemukan puluhan, bahkan ratusan buku yang tersedia gratis untuk dibaca oleh pelanggan, selain tentu juga tersedia makanan, minuman, dan suasana yang mendukung kenyamanan pelanggan untuk membaca buku (Wind, 2015: 37).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan agen perubahan, pembangunan, serta agen budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dapat dilihat dari masyarakat yang maju memiliki perpustakaan yang memiliki faktor yang penting dalam kehidupan masyarakat, seperti halnya minat baca masyarakat yang tinggi. Hukum dasar perpustakaan *the library is a growing organism* merupakan perpustakaan yang selalu berkembang sesuai perkembangan jaman, dengan salah satu wujudnya sekarang ini perpustakaan kafe. *"In creating the customer-driven library, woodward (2005: 195), discusses many facets of executing a bookstore model in the library. Chapter 15 "Food and Drink in the library" justifies the reasons for having a cafe in the library, examines in detail the main issues libraries face with a cafe in their facilities, and addresses how a cafe augments the library experience for the user. Woodward concludes that cafes in libraries are an excellent amenity for library users and can help attract new users to the library. A library cafe can support and enhance the concept of library as a place"*(Woodward dalam Diers, 2009: 4). Woodward mengatakan bahwa kafe di perpustakaan merupakan fungsional yang sangat baik bagi pengguna perpustakaan dan dapat membantu menarik pengguna baru ke perpustakaan. Sebuah kafe di perpustakaan dapat mendukung dan meningkatkan konsep perpustakaan sebagaimana tempatnya. Woodward berpendapat bahwa fasilitas seperti kafe di perpustakaan dapat menjadikan perpustakaan lebih menarik bagi pengguna.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Woodward, menurut (Pierce, 1997: 4) *"The library as a locus, or gathering place, where information may be obtained and exchanged in a sociable atmosphere, is a logical goal for public library managers intent on expanding their library's influence in the community and thereby thwarting the threat of library obsolescence. Library cafes may have a role in making public libraries more inviting and user friendly to visitors"*. William juga menyatakan bahwa kafe perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat berkumpul dan juga lebih mengundang pengguna.

Menurut Sutarno (2006: 26) mengemukakan minat seseorang terhadap sesuatu

adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu. Minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu. Minat baca menurut (Dalman, 2014: 142) merupakan bentuk perilaku terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat. Bacaan yang menarik serta informasi yang dikandungnya dapat memenuhi keinginan seseorang tersebut dapat menjadi salah satu faktor timbulnya minat baca. Membaca untuk kesenangan mengandung pengertian bahwa aktivitas membaca yang dilakukan lebih dikarenakan aktivitas yang dibutuhkan, dilakukan dengan senang, tanpa ada beban untuk melaporkan seperti halnya tugas membaca di sekolah. Dalam kegiatan ini, seseorang tidak diharuskan menyelesaikan seluruh bacaan jika tidak suka. Dengan demikian Krashen dalam Sugiharti (2010: 4) mengartikan membaca untuk kesenangan merupakan jenis aktivitas yang mengarah pada pengembangan keinginan dari diri sendiri.

Menurut Sutarno (2006: 29) ada beberapa faktor yang mampu menjadi pendorong bangkitnya minat baca seseorang, yaitu:

1. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi;
2. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam;
3. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca;
4. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual;
5. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Ada tiga tahap yang harus dilalui sehubungan dengan minat, kebiasaan, dan budaya baca (Sutarno, 2006: 28), sebagai berikut:

1. Adanya kegembiraan karena tertarik terhadap buku-buku yang dikemas dengan menarik, baik desain, gambar, bentuk dan ukurannya;
2. Terwujudnya kebiasaan membaca. Kebiasaan itu akan terwujud apabila sering dilakukan, baik atas bimbingan orang tua, guru, atau lingkungan sekitarnya yang kondusif, maupun atas keinginan diri sendiri;
3. Membaca menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi.

Membaca juga merupakan aktivitas individual. Setiap orang memiliki tujuan yang

berbeda dalam membaca, karena tujuan itu seseorang membaca. Rivers dan Temperly dalam Somadayo (2011: 10-11) mengajukan tujuan utama dalam membaca, sebagai berikut:

1. Memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik.
2. Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari misalnya, mengetahui kerja alat-alat rumah tangga.
3. Berakting dalam sebuah drama, bermain *game*, menyelesaikan teka-teki.
4. Berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau memahami surat-suat bisnis.
5. Mengetahui kapan dan di mana suatu akan terjadi atau apa yang tersedia.
6. Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, dan laporan.
7. Memperoleh kesenangan atau hiburan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2012: 6). Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini akan meneliti mengenai fenomena yang sedang terjadi serta akan mendapatkan hasil secara terperinci mengenai jawaban dan perilaku informan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Soehartono (2000: 35), penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Penelitian ini akan dipaparkan secara jelas mengenai hubungan subjek penelitian dengan objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, menurut Creswell (2015: 135-136) pendekatan studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam atau sumber informasi majemuk (misalnya pengamatan, wawancara, dokumen dan berbagai laporan) dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dikarenakan di setiap tempat tidak akan memiliki fenomena dan hasil penelitian yang tidak dapat

diterapkan dimana saja sehingga studi kasus tepat untuk digunakan.

Ciri khas dari studi kasus menurut Creswell (2015: 137-138) yaitu: riset studi kasus dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus yang spesifik, tujuan dari pelaksanaan studi kasus untuk memahami isu, *problem*, atau keprihatinan yang spesifik, studi kasus memperlihatkan pemahaman mendalam tentang kasus tersebut, agar analisisnya dipahami dengan baik, penelitian studi kasus menggunakan deskripsi untuk mengidentifikasi tema, isu/masalah yang hendak diteliti, studi kasus sering diakhiri dengan kesimpulan yang dibentuk oleh peneliti tentang makna keseluruhan yang diperoleh dari sebuah kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dikarenakan di setiap tempat tidak akan memiliki fenomena dan hasil penelitian yang tidak dapat diterapkan dimana saja sehingga studi kasus tepat untuk digunakan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena dianggap paling tepat digunakan untuk mengetahui secara jelas dan terperinci mengenai peran perpustakaan Kineruku terhadap minat baca pengunjung kafe Kineruku, Bandung.

Subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya (Idrus, 2009: 91). Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pengunjung Kineruku.

Objek penelitian yaitu suatu atribusi atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38). Objek penelitian ini tentang minat baca pengunjung kafe Kineruku.

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Sutrisno, dalam Hamidi 2008: 82-83). Kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti adalah pengunjung Kineruku dan satu orang pemilik Kineruku, yang sebagai berikut:

1. Informan merupakan pengunjung Kineruku.
2. Informan telah berkunjung ke Kineruku, tiga kali atau lebih.
3. Informan yang merupakan pemilik Kineruku yang dianggap memiliki peran besar terhadap perkembangan Kineruku.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data memiliki peran penting dalam penelitian, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, seperti berikut ini;

1. Data primer digunakan peneliti untuk mengetahui langsung jawaban informan atas pertanyaan-pertanyaan dari peneliti yang ajukan. Data primer bisa diperoleh dari wawancara, rekaman dan hasil observasi.
2. Data sekunder digunakan peneliti sebagai penunjang kegiatan penelitian yang bersumber dari buku, jurnal, dan sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dan studi pustaka. Wawancara tidak terstruktur ini dimaksudkan untuk memperkuat dari jawaban informan sebelumnya dan mendapatkan informasi lebih dalam dari informan namun tetap pada fokus penelitian. Kemudian Studi pustaka dibutuhkan untuk mendukung dalam penelitian ini seperti, dokumen cetak maupun non-cetak, foto dan gambar. Studi pustaka ini dilakukan mendapatkan informasi dari penelitian sebelumnya serta untuk memperoleh data mengenai Kineruku.

Setelah proses pengumpulan data, kemudian data diolah dan dianalisis sebelum ditarik simpulan. Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain, (Emzir, 2012: 85). Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman dalam Emzir (2012: 129-135), terdapat tiga langkah dalam menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data (*display data*), dan penarikan/verifikasi simpulan. Kemudian pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji keabsahan data. Denzin dalam Bungin (2009: 26), menjelaskan bahwa dalam melakukan pengujian keabsahan data memanfaatkan beberapa jenis teknik triangulasi.

Peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan memeriksa data menggunakan hasil dari observasi lapangan dan wawancara terhadap informan. Kemudian teknik triangulasi sumber data dilakukan berdasarkan hasil wawancara dari satu orang pemilik Kineruku dan tujuh pengunjung Kineruku. Hasil wawancara tersebut di periksa kembali dan disesuaikan apakah jawaban tersebut benar adanya.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan observasi dan wawancara. Kineruku berperan sebagai tempat sumber informasi dan pendidikan, kemudian Kineruku juga

berperan aktif sebagai fasilitator. Dalam penelitian ini informan diminta untuk menjelaskan hal yang berkaitan dengan peran Kineruku terhadap minat baca.

3.1 Koleksi

Koleksi Perpustakaan tidak terbatas hanya pada karya cetak, tetapi juga meliputi non cetak. Kineruku memiliki koleksi cetak dan non cetak seperti buku, cd/dvd dan juga piringan hitam atau *vinyl*. Kineruku memiliki koleksi dengan tema tertentu, seperti sastra, sosiologi, budaya, sejarah, arsitektur, seni, desain. Kineruku memperbolehkan pengunjungnya membaca koleksinya tanpa harus memiliki member akan tetapi hal ini berlaku hanya untuk dibaca di tempat saja. Koleksi merupakan salah satu yang mempengaruhi berkembangnya suatu perpustakaan, hal ini dapat dilihat dari dimanfaatkan dengan baik atau tidaknya oleh pengguna.

Sebagian informan mengetahui dan dapat menyebutkan dengan baik koleksi apa saja yang dimiliki oleh Kineruku termasuk yang menjadi subjek koleksi. Namun masih terdapat informan yang belum mengetahui Kineruku memiliki koleksi apa saja. Informan tidak mengetahui koleksi Kineruku dikarenakan informan hanya fokus terhadap novel saja. Hal ini menunjukkan bahwa Kineruku memiliki novel sebagai salah satu koleksinya.

Perpustakaan harus terus *update* dan *upgrade* dengan koleksi-koleksi yang telah dimilikinya atau yang masih berhubungan dengan tema koleksi. Kemudian dalam dunia Perpustakaan kelengkapan koleksi juga penting karena hal ini berhubungan dengan banyaknya sumber-sumber informasi yang dapat digunakan dan juga tingkat pengguna perpustakaan. Kemudian dalam hal kelengkapan koleksi, terdapat informan mengatakan bahwasannya mereka memanfaatkan koleksi yang ada untuk dibaca. Beberapa informan lainnya berpendapat bahwa Kineruku belum lengkap dalam menyediakan koleksinya, dikarenakan arti lengkap itu relatif dan akan terus berlanjut dan adapula informan yang masih belum menemukan buku yang dicarinya. Berdasarkan pendapat para informan, menurut Bapak Budi selaku pemilik Kineruku mengungkapkan lengkap itu relatif dan tergantung dilihat dari segi mana nya dahulu. Pemilik Kineruku mengatakan bahwa koleksi yang dimiliki Perpustakaan sudah cukup lengkap.

Dasar dari perpustakaan untuk melengkapi koleksi-koleksinya adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya. Kebutuhan informasi tersebut bisa berupa kebutuhan yang belum dibutuhkan atau hanya untuk sekedar menambah informasi sebelumnya dan kebutuhan yang memang benar-benar dibutuhkan. Sulistyono (2004: 393), menjelaskan bahwa kebutuhan

informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniyah, pendidikan, dan lain-lain.

Setiap orang memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Dengan koleksi yang dimiliki oleh Kineruku, beberapa Informan mengatakan bahwa koleksi yang disediakan Kineruku sudah memenuhi kebutuhan informasinya, tidak hanya itu koleksi tersebut juga diminati oleh para informan. Sehingga koleksi Kineruku sudah memenuhi kebutuhan informasi pembacanya, walaupun masih terdapat informan yang mengatakan bahwa informasi masih dapat ditemukan di internet.

Berkaitan dengan pembahasan kebutuhan informasi, perpustakaan memiliki peran untuk menyediakan koleksi yang dapat membuat seseorang memiliki minat untuk membacanya. Minat baca seseorang dapat timbul melalui koleksi yang disediakan perpustakaan tersebut. Dengan adanya koleksi-koleksi tersebut serta kebutuhan informasi pengunjung yang terpenuhi menunjukkan bahwa Kineruku berperan terhadap minat baca pengunjung.

3.2 Ruang dan Tempat

Fasilitas yang ditawarkan oleh perpustakaan dapat dijadikan sebagai salah satu daya tarik pengunjung. Fasilitas merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam mengelola Perpustakaan untuk terciptanya perpustakaan yang memadai bagi pengguna.

Menurut informan fasilitas yang dimiliki oleh Kineruku sudah bagus dan memadai. Hal lainnya yang mempengaruhi para informan untuk datang ke Kineruku karena fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan Kineruku. Kineruku tidak hanya menawarkan koleksi saja, terdapat ruang baca yang bernuansa kuno dan taman hijau di halaman belakang sebagai pendukung suasana pada saat membaca atau menikmati makanan dan minuman dengan harga yang masih dapat dijangkau. Kineruku memiliki dua ruang baca yaitu di dalam dan di belakang, yang memang dipisahkan untuk tujuan kenyamanan pengunjung.

Ruang baca yang berada di dalam Kineruku (*indoor*), terdapat rak-rak koleksi yang mengelilingi meja baca. Rak koleksi yang mengelilingi meja baca dimaksudkan untuk memudahkan pengguna untuk mengambil dan mengembalikan buku kembali ke tempatnya, sehingga ruangan ini memiliki suasana yang lebih sunyi dan pengguna dapat berkonsentrasi pada saat membaca. Di atas meja baca juga terdapat deretan botol-botol kuno sebagai penghias agar pengguna tidak merasa jenuh dengan tulisan-tulisan di buku pada saat membaca. Kemudian jika pengguna ingin merasa sedikit lebih santai, Kineruku juga menyediakan ruang baca di halaman belakang. Meja kursi model kuno di atur sedemikian rupa agar terkesan santai, yang setiap mejanya memiliki

dua dan empat kursi. Tidak seperti meja di halaman belakang, meja baca yang di dalam ruangan memiliki ukuran yang sedikit lebih panjang.

Para informan setuju bahwa fasilitas Kineruku sudah bagus, namun terdapat informan yang mengatakan bahwa Kineruku memiliki kekurangan seperti stopkontak. Namun menurut pemilik satu stopkontak yang berada di ruang *outdoor* tersebut sudah cukup, karena pihak Kineruku menyediakan kabel rol untuk dapat digunakan oleh beberapa pengunjung.

Kemudian peneliti menanyakan lebih lanjut mengenai fasilitas yang dapat meningkatkan minat baca. Informan mengatakan bahwa konsep gabungan dari perpustakaan dan kafe merupakan inovasi baru yang unik, tempat seperti ini dapat dijadikan pengunjung sebagai tempat membaca sekaligus bersantai. Selain itu terdapat pula informan yang mengatakan bahwa *furniture* Kineruku bernuansa *eighties* yang terkesan unik dan nyaman.

Selain menyediakan ruangan baca yang sesuai kebutuhan penggunanya, Kineruku juga memiliki taman hijau di halaman belakang. Pohon dan tanaman-tanaman yang tumbuh di taman memang dijaga oleh pemilik agar pengguna dapat menikmati suasana sejuk. Pemandangan hijau ini dapat dinikmati oleh pengunjung yang sedang berada di ruang baca *outdoor*. Terciptanya suasana sejuk ini dapat membantu pengunjung untuk merasa lebih rileks dan santai pada saat membaca. Kemudian lingkungan tempat Kineruku yang jauh dari lalu lalang kendaraan sehingga menciptakan suasana asri dapat dijadikan sebagai penarik perhatian pengunjung untuk ke Perpustakaan.

Ruang dan tempat juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk merasa nyaman untuk membaca. Kenyamanan di perpustakaan sangatlah penting karena kenyamanan tidak hanya dari koleksi, ruang dan tempat saja, tetapi suasana yang memberikan rasa nyaman untuk membaca juga penting. Kemudian Kineruku yang juga terletak di lokasi perumahan dan jauh dari kebisingan lalu lalang kendaraan menjadikan kegiatan pengguna di Kineruku tidak terganggu oleh suara-suara kendaraan. Pemilik Kineruku juga memperhatikan suasana Kineruku agar membuat para pengunjungnya merasa nyaman.

Tidak hanya ruang, tempat dan suasana, Koleksi juga merupakan faktor untuk meningkatkan minat baca seseorang. Menurut salah satu informan minat baca juga dilihat dari koleksi. Koleksi Kineruku yang terbilang unik dan langka tersebut bisa dijadikan faktor untuk meningkatkan minat baca. Karena koleksi tersebut masih jarang untuk ditemukan di tempat lain yang serupa, dan kemudian judul dari suatu koleksi dapat membuat pengunjung tertarik untuk membacanya. Sependapat dengan pemilik Kineruku bahwa yang diunggulkan dari Kineruku ialah koleksinya

kemudian suasana yang nyaman seperti rumah, dan juga memperbolehkan makan dan minum pada saat membaca buku.

Pada saat membaca seringkali menimbulkan kejenuhan dan kelelahan bagi pembaca, untuk itu fasilitas yang membuat pembaca merasa nyaman juga sangat penting. Tidak hanya itu Perpustakaan Kineruku juga menyediakan fasilitas kantin kecil yang memperbolehkan penggunanya melakukan kegiatan membaca sambil menikmati makanan dan minumannya, agar pengguna tidak merasa bosan hanya dengan membaca buku secara terus-menerus. pemilik Kineruku menyediakan kantin kecil yang diperuntukkan bagi pengunjung.

Fasilitas seperti ini membuat para pengunjung merasa nyaman. Selain ruangan yang mendukung untuk membaca, pengunjung juga dapat memesan makanan dan minuman tanpa harus keluar dari Kineruku. Makanan dan minuman tersebut bisa dinikmati oleh pengguna pada saat membaca. Menu yang tersedia berupa dari makanan kecil untuk menemani membaca ataupun mengobrol hingga makanan berat untuk menghilangkan rasa lapar yang juga dapat terjadi jika pengguna menghabiskan energinya untuk membaca. Harga untuk tiap makanan dan minuman tidak terbilang mahal, harga tersebut masih dapat terjangkau. Hal tersebut juga merupakan faktor yang dapat membuat pengguna merasa nyaman pada saat membaca. Informan berpendapat bahwa konsep Kineruku yang memperbolehkan pengunjungnya membaca sambil makan dan minum membuat mereka nyaman.

Kemudian dengan konsep yang seperti ini terdapat juga informan yang mengatakan bahwa perpustakaan seperti ini membuat mereka merasa nyaman, akan tetapi jika terdapat pengunjung yang berisik dapat membuat orang lain merasa terganggu. Rasa nyaman dapat berupa bila seseorang tersebut tidak merasa terganggu, bosan dan tertekan. Rasa terganggu yang dimaksud ialah disaat pengguna tersebut dapat merasa tenang pada saat di Perpustakaan. Maka dari itu Kineruku menyediakan dua ruang baca untuk pembaca. Jika pembaca membutuhkan konsentrasi lebih dan membutuhkan ketenangan pada saat membaca, pembaca dapat menggunakan ruang baca yang di dalam. Sedangkan ruang *outdoor* yang mengarah ke halaman belakang perpustakaan dapat digunakan bagi pengunjung yang ingin membaca dengan suasana santai dan maupun sembari mengobrol dengan teman.

Dari hasil wawancara para informan menunjukkan respon positif terhadap fasilitas yang terdapat di Kineruku. Seperti ruangan yang nyaman, suasana ruangan yang tidak terlalu berisik, dan juga kantin kecil yang menyediakan makanan dan minuman, dapat membantu seseorang untuk berkonsentrasi saat membaca. Informan mengungkapkan bahwa fasilitas tersebut dapat

membuat mereka merasa nyaman karena fasilitas seperti ini jarang terdapat di Perpustakaan lain.

3.3 Minat Baca

Minat baca seseorang akan timbul jika seseorang memiliki ketertarikan terhadap suatu bacaan. Ketertarikan tersebut bisa dilatarbelakangi oleh koleksi atau faktor-faktor pendukung dari Perpustakaan tersebut. Faktor lain yang menjadi pendukung minat baca bisa dari apa yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut dan belum ada di perpustakaan lain. Minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu (Sutarno, 2006: 26).

Perpustakaan juga memiliki peran untuk meningkatkan minat baca. Menurut para informan, *event* seperti nonton bareng, konser musik band-band indie dapat menarik perhatian pengunjung untuk datang ke Kineruku, karena nonton film dan musik masih banyak diminati oleh banyak orang. Konser musik yang dimaksud tidak menimbulkan suara yang keras, sehingga tidak mengganggu lingkungan sekitar jadi acara musik akustik adalah yang paling tepat.

Perpustakaan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik perhatian pengunjung untuk datang ke perpustakaan sebagai langkah awal untuk datang ke perpustakaan terlebih dahulu. Tidak hanya musik, informan lainnya mengatakan *event* seperti bedah buku dan *launching* buku juga bisa menarik perhatian pengunjung dan meningkatkan minat baca. Kineruku dapat menggunakan halaman belakang untuk mengadakan *event-event* seperti konser musik, nonton film dan juga bedah buku atau *launching* buku.

Kegiatan bedah buku dan *launching* buku tersebut merupakan koleksi yang menurut Bapak Budi hal itu menarik untuk dibahas dan sedang *booming* pada saat ini. Koleksi tersebut juga terdapat di perpustakaan Kineruku. Bapak Budi juga mengundang penulis sebagai pembicara untuk membahas seputar buku tersebut. Acara seperti musik akustik, nonton film, bedah buku, *launching* buku dapat menarik perhatian pengunjung.

Berdasarkan jawaban para informan, fasilitas yang terdapat di Kineruku sudah berperan dalam meningkatkan minat baca. Membaca memang merupakan kegiatan yang menyenangkan karena pembaca akan mendapatkan sesuatu hal baru yang di dapat dari membaca, akan tetapi masih banyak yang perlu diperhatikan agar kegiatan membaca tetap menjadi menyenangkan. Dengan adanya kegiatan yang diadakan di Kineruku seperti halnya bedah buku, musik akustik dan lain sebagainya dapat menjadi awal seseorang untuk menumbuhkan minat baca. Pada saat Kineruku mengadakan acara, bagi pengunjung yang belum pernah datang ke Kineruku dan tertarik dengan acara yang

diadakannya dapat melihat koleksi apa saja yang dimiliki oleh perpustakaan dan hal ini merupakan awal untuk menumbuhkan minat baca seseorang terlebih jika koleksi tersebut unik dan menimbulkan rasa ingin tahu pada seseorang. Setelah dilihat dari diadakannya kegiatan-kegiatan dan juga didukung dengan fasilitas yang dimiliki Kineruku dapat diketahui bahwa Kineruku sudah berperan dalam meningkatkan minat baca.

4. Simpulan

Peran Kineruku terhadap minat baca yaitu sebagai fasilitator bagi pengunjung yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuannya berupa menyediakan koleksi, ruang dan tempat, sehingga Kineruku juga merupakan sumber informasi. Kineruku menyediakan koleksi yang terbilang unik dan langka. Hal ini karena Kineruku memiliki koleksi seperti buku-buku terbitan lama tahun 1980an, piringan hitam dengan tema dunia perfilman nasional maupun internasional dan musik dari band-band indie sampai internasional. Koleksi-koleksi tersebut masih jarang ditemukan di perpustakaan lain.

Adapun faktor yang mendukung minat baca yaitu berupa ruangan yang representatif, tempat dan kantin kecil untuk memesan makanan dan minuman bagi pengunjung. Kineruku memiliki dua ruangan yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk membaca dan bersantai. Ruang baca yang berada di dalam Kineruku biasa digunakan bagi pengunjung yang membutuhkan konsentrasi lebih pada saat membaca. Kemudian jika pengunjung ingin sedikit lebih santai, Kineruku juga menyediakan ruang baca di halaman belakang dengan menyuguhkan pemandangan taman hijau yang asri dan sejuk. Halaman belakang ini biasa digunakan Kineruku untuk mengadakan acara. Menurut pengunjung, Kineruku sering mengadakan *event* seperti musik akustik, bedah buku dan *launching* buku. sehingga menurut pengunjung Kineruku berperan dalam meningkatkan minat baca.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*. Ed. 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press.
- Diers, Bailey dan Shannon Simpson. 2009. “*U.N.I. Reed Public Library: Proposal for Implementing a Library Cafe*”. Sumber <<http://blogs.ubc.ca/ssimpsonportfolio/file/2011/01/CafeProposal.pdf>>. Diunduh [23 Mei 2016].
- Emzir. 2012. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamidi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Ed.2. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ed. Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Perpustakaan Nasional RI. 2007. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Perpunas: Jakarta. Sumber <<http://www.perpusnas.go.id/law/undang-undang-nomor-43-tahun-2007-tentang-perpustakaan/>>. Diunduh [14 Januari 2017].
- Pierce, William. 1997. “*Library Cafes: Next Logical Step*”. *Jurnal LIBRES*, vol. 7, No.1. Sumber <http://libres-ejournal.info/wp-content/uploads/2014/06/Vol07_I1_pierce.pdf>. Diunduh [23 Mei 2016].
- Ranganathan, S.R. 1931. “*The Five Laws of Library Science*”. Madras: Madras Library Association. Sumber <[http://courseweb.lis.illinois.edu/~katewill/fall2014-502/ranganathan%201931%20five%20laws%20lib%20science%20uc1.\\$b99721.pdf](http://courseweb.lis.illinois.edu/~katewill/fall2014-502/ranganathan%201931%20five%20laws%20lib%20science%20uc1.$b99721.pdf)>. Diunduh [25 Mei 2016].
- Simanjuntak, Melling. 2011. “Memaknai Hakikat Minat Baca untuk Tujuan Praktis”. *Jurnal Visi Pustaka*, vol. 13 No. 3, pp. 45-49.
- Soehartono, Irawan. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiharti, Rahma. 2010. *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Sugiharto. 2011. “Perpustakaan Digital: Suatu Wacana Mengembangkan Perpustakaan Masa Depan di Indonesia”. Sumber <<http://pdii.lipi.go.id/wp-content/uploads/2011/09/Sugiharto-Perpustakaan-Digital.pdf>>. Diunduh [31 Mei 2016].
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan & Buku: Wacana penulisan & Penerbitan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.

Wind, Ajeng dan Sabirin Wardhana. 2015. *Inilah
Saatnya Bisnis Kafe Gaya Anak Muda*.
Jakarta: Grasindo.